

EFEKTIVITAS BELAJAR DARING PPKN DI KELAS VIIB SMP NEGERI 3 TABANAN TAHUN 2021

Ni Luh Gde Ayu Diva Anggiana Pradnyana Dewi¹, I Wayan Kandia², Ni Wayan Sadri³

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP Saraswati Tabanan

Email: anggianadiva@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat pandemi covid-19 ini, pendidikan tetap terlaksana dengan segala kekurangan yang ada dengan fasilitas seadanya. Salah satu cara yaitu dengan pembelajaran secara daring sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran secara daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran secara daring, dan mengetahui suasana proses pembelajaran secara daring mata pelajaran PPKn di kelas VIIB SMP Negeri 3 Tabanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian, yaitu pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (riset). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran secara daring ini dapat dikatakan efektif dan berhasil karena jumlah hadir siswa kelas VIIB melebihi dari 85% dan sebagian besar siswa (92%) mendapatkan nilai di atas atau mencapai KKM. Dari hasil penelitian ini juga didapatkan kelebihan pembelajaran secara daring, yaitu melatih siswa belajar lebih mandiri, aktif, dan fleksibel waktu pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah, menambah wawasan dalam menggunakan teknologi sehingga tercipta rasa aman dan nyaman dari penyebaran covid-19. Sedangkan, kekurangan dari pembelajaran secara daring dengan adanya kendala jaringan internet, kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran sehingga minimnya pengawasan guru kepada siswa dan adanya keterbatasan kepemilikan *handphone* pribadi siswa. Jadi, didapatkan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman bagi siswa karena belajar dari rumah secara daring.

Kata kunci: efektivitas, daring, suasana, kelebihan, kekurangan

ABSTRACT

During this COVID-19 pandemic, education is still carried out with all the shortcomings that exist with makeshift facilities. One way is by learning boldly so that this study aims to determine the effectiveness of bold learning, the advantages and disadvantages of bold learning, and to know the atmosphere of the bold learning process in class VIIB of SMP Negeri 3 Tabanan. This study uses research methods, namely data collection that includes observations, interviews, documentation, and questionnaires. Thus, the results of this study obtained that learning boldly can be said to be effective and success because the number of class VIIB students exceeds 85% and most students (92%) get scores above or reach the KKM. From the results of this study, the advantages of bold learning were also found, namely training students to learn to be more independent, active, and flexible in learning time by utilizing existing facilities at home, adding insight in using technology so as to create a sense of security and comfort from the spread of COVID-19. While the shortcomings of learning boldly with the internet network constraints, lack of interaction in the learning process so that the teacher's supervision is minimal to students and the limitations of students' personal cellphone ownership. So, get a comfortable and safe learning atmosphere for students because they learn from home boldly.

Keywords: effective, brave, atmosphere, advantages, disadvantages

1 Pendahuluan

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali terkonfirmasi pada awal Maret tahun 2020. Sejak saat itu pandemi ini cepat menyebar hingga ke seluruh wilayah Indonesia. Virus ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Adapun penyebaran COVID-19 sangat berdampak bukan hanya pada kegiatan ekonomi dan bidang transportasi tetapi juga pada dirasakan dunia pendidikan. Sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk

menghentikan kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran ini, Kemdikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing (*Study From Home* SFH). Kebijakan ini kemudian dikenal dengan nama pembelajaran daring/dalam jaringan. Oleh karena itu, banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk pembelajaran daring salah satunya *e-learning* yang pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran (Michael, 2013:27) juga didukung oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012:34).

Berdasarkan Permendikbud no. 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan. Efektivitas pembelajaran daring harus tercapai dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (1986:34), efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Sedangkan, Handoko (1997:7) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik (Devung, 1988:25). Steers (1985:87) juga menjelaskan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka didapatkan masalah penelitian, yaitu bagaimana efektivitas, kelebihan dan kekurangan serta suasana pembelajaran daring mata pelajaran PPKn di kelas VIIB SMP Negeri 3 Tabanan. Sehingga, didapatkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas, kelebihan dan kekurangan serta suasana pembelajaran daring mata pelajaran PPKn di kelas VIIB SMP Negeri 3 Tabanan. Hal ini akan bermanfaat sebagai motivasi dan inspirasi dalam proses pembelajaran daring bagi guru dan siswa.

Model pembelajaran secara daring Menurut Trianto (2015:51), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dan juga menurut Saefuddin & Berdiati (2014:48) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka tapi melalui *platform*. Segala bentuk materi pelajaran dan komunikasi dilakukan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan melalui *video call* atau *live chat* dan juga dapat menggunakan forum atau *message*.

Terdapat beberapa macam model pembelajaran daring diantaranya, metode *project based learning* diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020 bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. *Daring Method*, dilansir dari Kumparan, Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung. Bahkan menurut Ghirardini dalam kartika (2018:27) bahwa daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi

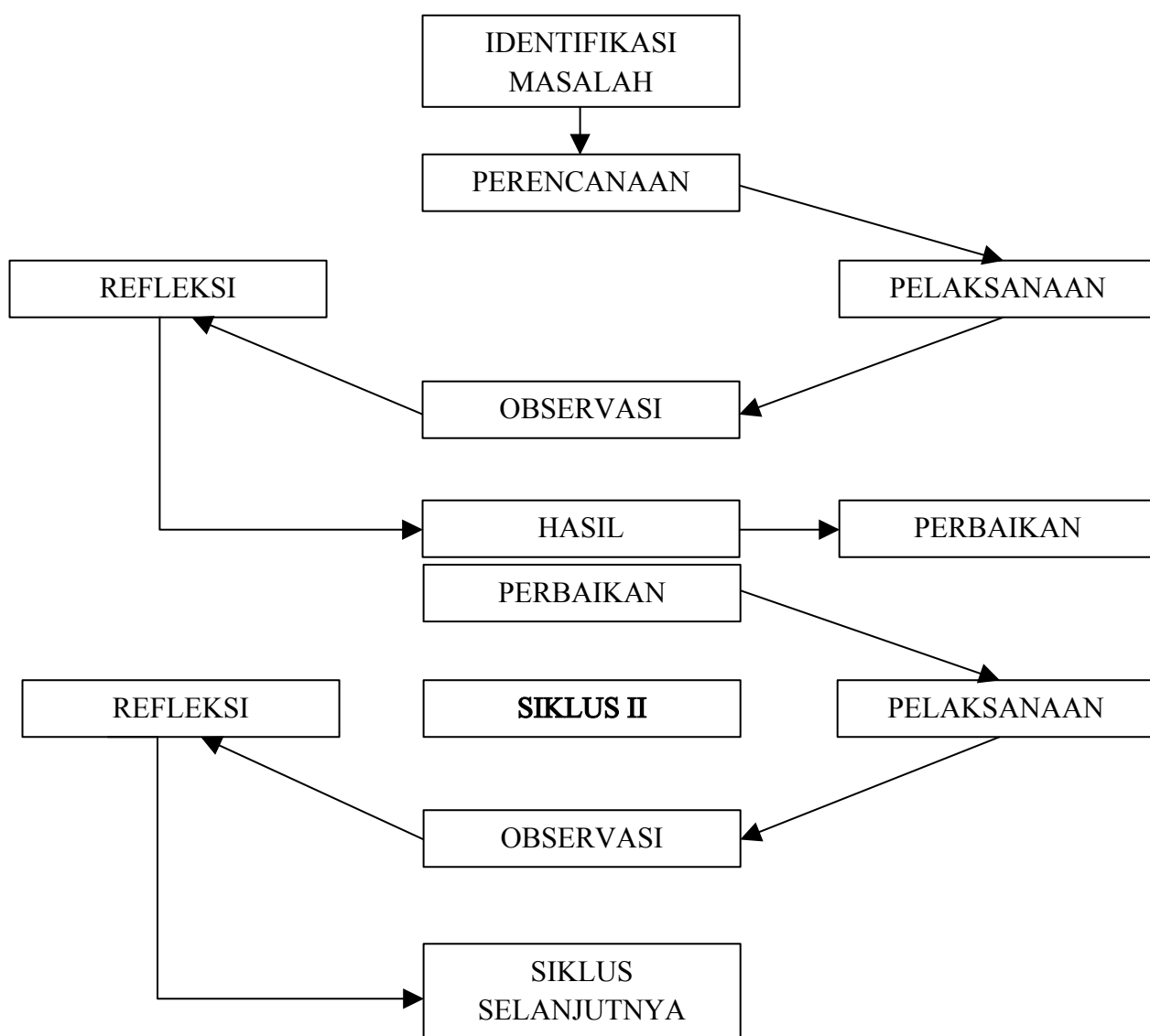
pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan menggunakan simulasi dan permainan. *Home Visit Method* adalah kunjungan ke rumah siswa yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang siswa (Suhendro, 2020:137). Metode ini yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, metode ini guru mengadakan *Home Visit* atau kunjungan ke rumah siswa dalam waktu tertentu. Kurikulum terpadu disebut juga "*Integrated Curriculum*" secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan dari dua objek atau lebih (Wedawaty, 1990:26). Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarminta (1997:326), integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh. *Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh siswa yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi, pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi guru dan siswa. *Blended Learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik (Husamah, 2014:11). Bielawskai dan Metcalf (dalam Husamah, 2014:16) mengemukakan bahwa '*blended learning* adalah sebuah konsep yang relatif baru dalam pembelajaran dimana pengajaran yang disampaikan melalui gabungan pembelajaran *online* dan tatap muka yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh guru'. Sehingga, didapatkan manfaat dari belajar *online* atau pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Selain itu, juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa, meningkatkan kualitas materi guru serta juga meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi.

2 Metode

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian diantaranya metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. metode pengumpulan data ini terdapat beberapa uraian, yaitu observasi (mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian), wawancara (pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan cara tanya jawab kepada narasumber), dokumentasi (pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang ada melalui wawancara), dan kuesioner/riset (pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab).

Sumber data penelitian ini adalah sebagai faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer (data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu melalui wawancara) dan data sekunder (data primer yang telah diolah lebih lanjut, data ini dalam bentuk diagram atau tabel). Metode pengolahan data adalah suatu prosedur yang diikuti dalam mengadakan estimasi terhadap ciri yang relevan dalam rangka masalah penelitian (Moh. Nasri, Ph.D., 1983:554). Dalam pengolahan data ini menggunakan metode deskriptif yang mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Subjek dalam penelitian kelas ini adalah siswa kelas VII B SMP N 3 Tabanan yang berjumlah 38 orang, yang terdiri dari 22 laki - laki dan 16 perempuan. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan, objek dari penelitian tindakan kelas ini adalah efektivitas Belajar Secara Daring Dalam Pelajaran PPKN Siswa kelas VII B SMP N 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan

3 Hasil dan Pembahasan

Siklus I dan II

Pada siklus I penelitian proses pengamatan efektivitas pembelajaran secara daring mata pelajaran PPKn siswa kelas VIIB di SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 38 siswa yang dilaksanakan dari tanggal 7 September 2020 sampai 12 Oktober 2020.

Dan pada siklus II penelitian proses pengamatan efektivitas pembelajaran secara daring mata pelajaran PPKn siswa kelas VIIB di SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 38 siswa yang dilaksanakan dari tanggal 19 Oktober 2020 sampai 9 November 2020. didapatkan data sebagai berikut:

- 1 Daftar Hadir Siswa Kelas VIIB siklus I
Hasil penelitian pada siklus I dari daftar hadir siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 22 siswa (58%) dan tidak hadir 16 siswa (42%) dari keseluruhan siswa yang berjumlah 38 siswa.
- 2 Daftar Hadir Siswa Kelas VII B Siklus II
Hasil penelitian pada siklus II dari daftar hadir siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 34 siswa (89%) dan tidak hadir 4 siswa (11%) dari keseluruhan siswa yang berjumlah 38 siswa.

Tabel 1. Daftar Hadir Siswa Kelas VIIB Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
KETERANGAN	JUMLAH SISWA	KETERANGAN	JUMLAH SISWA
Hadir	22	Hadir	34
Ijin	8	Ijin	2
Sakit	6	Sakit	2
Tanpa keterangan	2	Tanpa keterangan	-

Daftar Nilai Siswa Kelas VIIB Siklus I dan Siklus II

- 1 Dari tabel pada siklus I menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang nilai mencapai KKM sebanyak 23 siswa (60%) dan nilai yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa (40%).
- 2 Dari tabel pada siklus II menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang nilai mencapai KKM sebanyak 35 siswa (92%) dan nilai yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa (8%).

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Kelas VIIB Siklus I dan Siklus II

Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
Abdee Santoso	75	75	I Putu Agus Restu D.	69	75
Aditia Setiawan	69	75	I Putu Bayu Adi D.	75	75
Ahmad Jefan Restu M.	75	75	I Putu Rian Dharma S.	69	75
Dewa Made Algy M.	69	75	Izza Putri Aulia	80	78
Gusti Ayu Komang Mira	80	78	Kadek Anugrah	75	69
Gede Suartama	69	75	Muhammad Dynho R.	75	75
I Gusti Agung Putu Eka	75	75	Nabila Aulia Lestari	75	75
I Gusti Ayu Pt. Laksmita	69	78	Ni Kadek Ayu Resti D.	75	75
I Gusti Putu Raka C.	69	75	Ni Kadek Intan Putri C.	75	75
I Gusti Putu Sastra A.	75	75	Ni Kadek Nia Ardianti	69	75
I Kadek Anda Restu C.	75	69	Komang Ayu Bintang	69	80
I Kadek Rizky Indrawan	75	75	Ni Komang Citra L.	78	78
I Komang Agus Adi M.	69	75	Ni Luh Gede Jelita P.	69	75
I Komang Arcana	75	69	Ni Luh Gede Mega W.	78	78
I Luh Gede Arwen Sari	69	80	Ni Luh Kesia Radi A.	80	75
I Made Agus Wira H.	69	75	Ni Made Ayu Wahyuni	80	80
I Made Arditya Dwi C.	69	75	Ni Putu Vania Suryani	80	78
I Made Indra Dwi W.	75	75	Putu Tirta Nurisma P.	80	78
I Made Nanda Dwi P.	75	75	Rafael Agsatama D.	69	75

Dari penelitian yang berjudul " Efektivitas Belajar Dalam Jaringan Pada Pembelajaran PKN Saat Pandemi Covid - 19 di Kelas VIIB SMP N 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 " telah dinyatakan BERHASIL karena jumlah hadir siswa melebihi dari 85% dan sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas atau mencapai KKM.

Dalam proses pembelajaran ini, memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan kelebihan, yaitu pembelajaran lebih fleksibel, menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi, memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah (laptop atau *handphone*), melatih dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri, meningkatkan suatu partisipasi aktif siswa serta meningkatkan kualitas guru sehingga tercipta rasa aman dan nyaman melakukan proses pembelajaran daring bagi guru dan siswa dari rumah masing-masing. Di samping kelebihan juga terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran daring ini. Kekurangannya yaitu kendala jaringan internet dan harus beradaptasi dengan teknologi yang berkembang, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa sehingga minimnya pengawasan guru selama proses pembelajaran terhadap siswa, dan keterbatasan ekonomi dari orangtua yang menyebabkan siswa tidak memiliki *handphone* pribadi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Tabanan bahwa suasana pembelajaran daring ini cukup menyenangkan karena guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah masing-masing dalam keadaan nyaman dan aman karena mendapatkan dukungan dan pengawasan dari orangtua juga sehingga pembelajaran daring ini menjadi lebih efektif dan efisien selama pandemi covid-19 ini.

4. Simpulan

Pembelajaran daring dilakukan tanpa tatap muka, tetapi dengan menggunakan teknologi berupa laptop atau *handphone* melalui beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*. Dengan adanya pembelajaran daring ini, proses pembelajaran dapat terlaksana sehingga tercapainya efektivitas pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 mata pelajaran PPKn di kelas VIIB SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 dimana guru dan siswa sangat terbantu dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimana dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu untuk meningkatkan minat belajar siswa meskipun belajar dari rumah dengan rasa aman dan nyaman karena mendapatkan dukungan dari orangtua.

Daftar Pustaka

- Admin. (2020). Metode *Home Visit* Jadi Solusi Alternatif Pembelajaran di Tengah Pandemi. <https://pekalongankota.go.id/berita/metode-home-visit-jadi-solusi-alteri-natifpembelajaran-di-tengah-pandemi.html>. diakses pada tanggal 30 April 2021.
- Ermayulis, Syafni. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/#:~:text=Pembelajaran%20daring%20merupakan%20pembelajaran%20yang,tes%20juga%20dilaksanakan%20secara%20online>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2021.
- IDTesis. (2015). Pengertian Pembelajaran Efektif Menurut Para Ahli. <https://idtesis.com/pengertian-pembelajaran-efektif-menurut-paraahli/#:~:text=Pembelajaran%20efektif%20adalah%20suatu%20pembelajaran,sik%20juga%20membuat%20siswa%20senang>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2021.
- Masita, Siti. (2021). Metode Daring. [https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/manfaat#:~:text=Manfaat%20belajar%20online%20atau%20dalam,dengan%20kapasitas%20masing%20masing%20siswa.&text=%22%20Guru%](https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/manfaat#:~:text=Manfaat%20belajar%20online%20atau%20dalam,dengan%20kapasitas%20masing%20masing%20siswa.&text=%22%20Guru%20)

[20bisa%20melihat%20postingan%20siswa,interaksi%20bisa%20dilakukan%20secara%20luas](#). Diakses pada tanggal 21 Maret 2021.

Mulyono. (2012). Pembelajaran Efektif, Media Pembelajaran dan *E-learning*

<http://digilib.uinsby.ac.id/5171/11/Bab%202>. Diakses pada tanggal 2 April 2021.

Rahmani, Ayu. (2017). *Project Based Learning*. <https://student-activity.binus.ac.id/himpgsd/2017/10/project-based-learning>. Diakses pada tanggal 23 April 2021.

Safari, Irwan. (2016). Pembelajaran Efektif dan Kontekstual serta Berpikir Kritis. <http://irwansafari.blogspot.com/p/pembelajaran-efektif.html>. Diakses pada tanggal 15 April 2021.